

KONSEP AGAMA DAN AGAMA ISLAM

DOSEN PENGAMPU :Muhisom M.pd.

Disusun Oleh Kelompok 2 :

Asma Nadia Ramadhani NPM :2513043037

Yomica Pramesti Lestari NPM : 2513043065

Yulya Septiana Nur Anggraini NPM : 2513043003

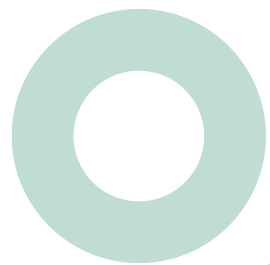
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI



**UNIVERSITAS
LAMPUNG**

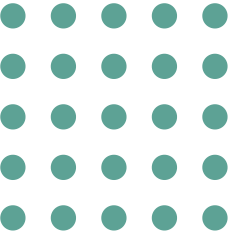


Latar Belakang



Agama merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Sejak awal peradaban, manusia selalu berusaha mencari makna di balik keberadaan dirinya, alam semesta, serta tujuan akhir hidupnya. Dalam proses pencarian tersebut, agama hadir sebagai jawaban yang memberikan arah, pedoman, dan ketentraman batin. Agama tidak hanya menjadi hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga mencakup hubungan horizontal antar manusia dalam konteks sosial. Oleh karena itu, agama memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk perilaku, moral, dan peradaban umat manusia.

Dalam perspektif Islam, agama dipahami sebagai suatu sistem yang diturunkan Allah SWT melalui wahyu kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman hidup. Islam bukan hanya mengatur aspek ibadah ritual, tetapi juga menyentuh ranah sosial, politik, ekonomi, hukum, hingga kebudayaan. Dengan demikian, Islam memiliki konsep yang menyeluruh (*kaffah*) untuk mengatur kehidupan manusia agar sejalan dengan nilai-nilai ketauhidan dan keadilan.



Rumusan Masalah

01. Apa yang dimaksud dengan konsep agama secara umum?
02. Bagaimana Islam dipahami sebagai agama wahyu dan sistem kehidupan?
03. Apa fungsi agama dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun sosial?
04. Bagaimana relevansi agama Islam dalam menghadapi tantangan kehidupan modern?



Tujuan

01.

Bagi Penulis- sebagai sarana memperluas wawasan mengenai konsep agama dan Islam.

02.

Bagi Pembaca – memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang peran agama, khususnya Islam, dalam kehidupan sehari-hari.

03.

Bagi Akademisi – menjadi bahan referensi dalam kajian keislaman, filsafat agama, maupun ilmu sosial.



A. Konsep Agama secara umum

Agama secara etimologis berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “**a**” yang berarti tidak, dan “**gama**” yang berarti kacau, sehingga secara sederhana dapat diartikan sebagai aturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan hidup. Dalam bahasa Latin, istilah agama berasal dari kata **religare** yang berarti “mengikat”. Hal ini mengandung makna bahwa agama merupakan seperangkat keyakinan, aturan, dan praktik yang mengikat manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, maupun alam.



Definisi Agama Menurut para ahli

Sosiologis: Émile Durkheim menyebut agama sebagai sistem kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal-hal sakral, yang mengikat komunitas moral atau masyarakat keagamaan.

Psikologis: William James memandang agama sebagai pengalaman individu dalam hubungannya dengan yang transenden, yang memberi ketenangan batin dan kekuatan moral.

Filosofis: Paul Tillich mendefinisikan agama sebagai “ultimate concern” atau keprihatinan tertinggi manusia, yaitu upaya mencari makna dan tujuan hidup.

B. Perspektif Kajian Agama

1. Perspektif Sosiologi

Dalam sosiologi, agama dipandang sebagai institusi sosial yang memiliki fungsi menjaga keteraturan masyarakat. Agama mampu menciptakan kohesi sosial melalui nilai, norma, dan tradisi. Misalnya, ritual keagamaan bukan sekadar ibadah, tetapi juga sarana memperkuat solidaritas kelompok.

2. Perspektif Antropologi

Antropologi menekankan pada agama sebagai ekspresi kebudayaan. Clifford Geertz melihat agama sebagai sistem simbol yang membentuk suasana hati dan motivasi manusia dengan cara merumuskan konsep-konsep tentang tatanan eksistensi. Dengan kata lain, agama memberi makna pada praktik budaya, tradisi, dan kehidupan sehari-hari.

3. Perspektif Filsafat

Dari sisi filsafat, agama dianggap sebagai bentuk refleksi manusia atas pertanyaan mendasar: “siapa saya?”, “dari mana asal saya?”, dan “ke mana tujuan akhir hidup saya?”. Filsafat agama tidak hanya membahas aspek rasional agama, tetapi juga mencoba menghubungkan pengalaman iman dengan penalaran logis.



C. Pengertian Agama Islam

Arti kata Islam dapat ditelusuri berdasarkan asal katanya. Islam adalah sebuah kata dalam bahasa Arab yang memiliki beberapa arti. Secara etimologis, Islam berasal dari kata *aslama-yuslimu-islaaman* yang berarti taat, tunduk, patuh, dan berserah diri kepada Allah.

Dalam bahasa Arab, Islam juga berasal dari beberapa kata seperti *assalmu*, *aslama*, *istaslama*, *saliim*, dan *salaam*. Kata "*assalmu*" memiliki arti damai atau perdamaian, sehingga Islam juga bisa diartikan sebagai agama yang damai. Setiap muslim hendaknya menjaga perdamaian dalam menjalankan ajaran Islam.

D. Sumber Utama Islam

1. Al-Qur'an – kitab suci yang berisi firman Allah SWT sebagai pedoman hidup umat Islam.
2. Hadis/Sunnah – ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW.
3. Ijma' – kesepakatan para ulama terhadap suatu masalah hukum.
4. Qiyas – analogi hukum untuk menjawab persoalan baru

E. Karakteristik Islam

1. **Tauhid** (Keimanan kepada Allah)

Islam menekankan keesaan Allah (tauhid). Ini menjadi dasar dari seluruh ajaran Islam.

2. **Rukun Iman** dan **Rukun Islam**

Rukun Iman mencakup: iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan qada dan qadar.

Rukun Islam mencakup: syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji.

3. **Al-Qur'an dan Hadis** sebagai sumber hukum

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, sedangkan hadis adalah sabda dan perbuatan Nabi Muhammad SAW.

4. Ajaran Islam bersifat menyeluruh (**syamil**)

Islam mengatur seluruh aspek kehidupan : ibadah, mualamah, akhlak dan hukum.

F. Fungsi Agama Dalam Kehidupan

mencakup aspek bimbingan moral dan spiritual, sumber kekuatan dan ketenangan batin, penggerak solidaritas sosial, serta pemberi makna dan tujuan hidup. Agama mengatur perilaku, memberikan pedoman untuk mencapai kebaikan bersama, membantu individu menghadapi tantangan hidup, dan berperan sebagai agen perubahan sosial yang positif menuju kondisi masyarakat yang lebih baik.

G. Pilar Agama Islam

Pilar agama Islam yang paling utama adalah tiga konsep yang saling terkait: Islam, Iman, dan Ihsan. Islam mencakup pelaksanaan syariat seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Iman adalah meyakini enam hal pokok, yaitu Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir. Ihsan adalah beribadah dengan kesadaran penuh seolah melihat Allah, atau yakin bahwa Allah melihat kita, yang mendorong spiritualitas mendalam.

1. Rukun Islam

Islam dalam pengertian luas adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, mencakup syariat dan seluruh ajarannya. Secara khusus, Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan melakukan lima rukun berikut:

Syahadat : Bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah.

Shalat : Melaksanakan ibadah salat lima waktu sebagai bentuk ketaatan.

Zakat : Menunaikan kewajiban mengeluarkan sebagian harta untuk orang yang berhak.

Puasa : Menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan.

Haji : Melaksanakan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu.

2. Rukun Iman

Beriman kepada Allah : Percaya dan meyakini keesaan Allah SWT.

Beriman kepada Malaikat : Meyakini keberadaan malaikat sebagai makhluk Allah yang patuh.

Beriman kepada Kitab-kitab Allah : Membenarkan bahwa Al-Qur'an dan kitab-kitab samawi sebelumnya adalah firman Allah.

Beriman kepada Rasul-rasul Allah : Mengakui bahwa Allah mengutus para rasul untuk menyampaikan petunjuk-Nya.

Beriman kepada Hari Akhir (Kiamat) : Mempercayai datangnya hari kiamat dan kebangkitan setelah kematian.

Beriman kepada Qada dan Qadar (Takdir) : Meyakini bahwa segala kejadian di alam semesta adalah ketetapan dan pengaturan Allah, baik yang baik maupun yang buruk



3. Ihsan

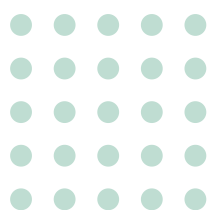
Ihsan adalah puncak dari ketaatan dan penghayatan spiritual yang mendalam. Konsep ini memiliki dua aspek utama:

Melihat Allah (Hakiki)

Beribadah dengan seolah-olah kita melihat Allah secara langsung.

Yakin Dilihat Allah

Jika tidak bisa melihat-Nya, maka yakini dengan sepenuh hati bahwa Allah selalu melihat dan mengawasi setiap tindakan kita.



H. Islam Dalam Kehidupan Modern

Islam tidak hanya relevan pada masa Nabi Muhammad SAW, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

1. Islam dan Pendidikan

Sejak awal Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan (“Iqra” sebagai wahyu pertama). Lahirnya lembaga pendidikan Islam klasik (madrasah, pesantren). Saat ini pendidikan Islam menjadi bagian integral dalam membangun generasi berakarakter.

2. Islam dan Politik

Prinsip musyawarah (syura) sebagai dasar demokrasi. Kepemimpinan dalam Islam menekankan amanah dan keadilan. Politik dalam Islam bukan sekadar perebutan kekuasaan, tetapi sarana mewujudkan kemaslahatan umat.

H. Islam Dalam Kehidupan Modern

3. Islam dan Kebudayaan

Islam tidak menolak budaya, melainkan menyaring nilai yang sesuai dengan prinsip tauhid. Perkembangan seni Islam terlihat pada arsitektur, kaligrafi, sastra, dan musik religius. Budaya Islam di Nusantara (contoh: akulturasi tradisi lokal dengan ajaran Islam).

4. Islam dalam Konteks Globalisasi

Islam menghadapi tantangan sekularisasi, hedonisme, dan krisis moral. Nilai-nilai Islam dapat menjadi alternatif solusi dalam menjaga keseimbangan hidup. Umat Islam perlu aktif berkontribusi dalam bidang teknologi, ekonomi, dan budaya global tanpa kehilangan identitas keislaman..



I. Perintah Dalam Agama Islam

1. Islam memerintahkan untuk memurnikan ajaran dengan bertauhid secara murni, yaitu tidak menyekutukan Allah Subhanahu Wa ta'ala dan hanya menyembah dan beribadah kepada Allah saja.
2. islam memerintahkan juga untuk berakidah dengan benar, yaitu sesuai dengan pemahaman para Sahabat Rasulullah yang mendapat petunjuk. Yang demikian lebih mulia dan aman dari terjerumusanya akidah yang menyimpang dan kesesatan.
3. Islam memerintahkan kita untuk berbakti kepada kedua orang tua kita, menyayangnya dan menghormatinya.
4. Islam mengajarkan kita untuk menyambung tali silaturahmi dan menghormati tetangga.



5. Islam mengajarkan agar kita berupaya dan berbuat untuk membantu dan memenuhi kebutuhan kaum muslimin yang kurang mampu, yaitu dengan membantu meringankan beban mereka dan meminimalisir kesengsaraan mereka.
6. Islam mengajarkan agar memberi ucapan salam terlebih dahulu kepada setiap muslim jika bertemu, dan saling tolong menolong dalam kebaikan.
7. Islam mengajarkan agar menjenguk orang yang sedang sakit, mendo'akan sesama muslim, mengantarkan jenazah, dan berziarah ke kubur.

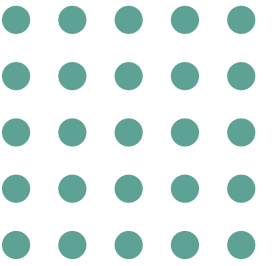
J. Larangan Dalam Agama Islam

1. Islam melarang kekafiran, kedurhakaan, mengikuti hawa nafsu tercela, dan kefasikan.
2. Islam melarang bid'ah, yaitu mengadakan suatu ajaran atau ibadah baru dalam agama.
3. Islam melarang riba, segala transaksi riba dan melarang memakan harta riba. Allah Ta'ala melaknat semua orang yang melakukan transaksi riba, makan riba, saksinya, wakilnya, dan penulisnya.
4. Islam melarang umatnya memiliki sifat takabur, hasad, ujub (bangga diri), dengki, memaki dan mencela orang lain, dan tidak boleh mengganggu tetangga.
5. Islam melarang perbuatan seperti menggunjing (ghibah), yaitu membuka, membicarakan aib dan keburukan orang lain.

6. Islam melarang perbuatan adu domba (namimah), yaitu memprovokasi antar sesama untuk bermusuhan dan bertengkar sehingga menimbulkan kegaduhan dan kerusakan.
7. Islam melarang banyak bicara, apalagi hal yang tidak berguna atau membicarakan berita yang belum tentu benar, dan menyebarkan rahasia orang lain, menganggap remeh dan memandang rendah orang lain.
8. Islam melarang perbuatan mencaci-maki, mengolok-olok, mencela, mengutuk, dan ungkapan-ungkapan buruk lainnya. Dilarang memanggil orang lain dengan sebutan atau panggilan yang buruk.
9. Islam melarang kita banyak bertengkar, bercanda yang hina, berdebat, dan meremehkan dan merendahkan orang lain.
10. Islam melarang pengkhianatan, perbuatan fitnah, ingkar janji yang menyebabkan ketidakpastian bagi orang lain

Kesimpulan

Agama merupakan sistem keyakinan dan ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya. Agama berfungsi sebagai pedoman hidup serta sumber nilai moral yang menuntun manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Agama Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW, yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Islam menekankan keseimbangan antara ibadah ritual, akhlak, dan muamalah, sehingga mencakup dimensi spiritual sekaligus sosial.



Daftar Pustaka

Ahmad, A. (2020). Konsep Agama dalam Perspektif Filsafat dan Sosiologi. *Jurnal Ilmu Agama*, 15(2), 101-115.

Fauzi, M. (2021). Agama dan Tantangan Modernitas: Kajian Islam dalam Konteks Global. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 55-70.

Hidayat, R. (2019). Peran Agama Islam dalam Pembentukan Moral dan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 221-236.

Nugraha, D. (2022). Islam sebagai Sistem Kehidupan: Analisis Nilai-Nilai Universal. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 18(3), 301-318.



Terima Kasih



**ADA YANG INGIN
DI TANYAKAN ??**